

Strategi manajemen risiko dalam era ketidakpastian: Studi kasus pada sektor keuangan di indonesia.

Wilda 'Ainun Najihah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ainunwilda97@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi, manajemen risiko,
era ketidakpastian, sektor
keuangan, indonesia.

Keywords:

Strategy, risk management,
era of uncertainty, financial
sector, indonesia.

ABSTRAK

Strategi manajemen risiko di sektor keuangan Indonesia dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian baik secara domestik maupun global. Bank Indonesia menyoroti risiko sistemik yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan nasional, seperti transmisi kebijakan moneter yang tidak efektif dan potensi krisis sistemik. Untuk mengatasi hal tersebut, lembaga keuangan menerapkan pendekatan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, termasuk pembangunan budaya risiko, pemanfaatan teknologi canggih seperti AI dan big data, serta penguatan kebijakan dan limit risiko. Selain itu, diversifikasi portofolio, pelatihan berkelanjutan, dan pengawasan internal menjadi kunci dalam menjaga stabilitas, meningkatkan likuiditas, dan mengurangi risiko kredit. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan ketahanan institusi, sekaligus mendukung keberlanjutan sektor keuangan di tengah dinamika ekonomi global. Keberhasilan penerapan manajemen risiko ini memerlukan komitmen berkelanjutan, investasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.

ABSTRACT

Risk management strategies in Indonesia's financial sector in the face of challenges and uncertainties both domestically and globally. Bank Indonesia highlights systemic risks that have the potential to disrupt national financial stability, such as ineffective monetary policy transmission and the potential for systemic crises. To address this, financial institutions are implementing a comprehensive and integrated risk management approach, including the building of a risk culture, utilization of advanced technologies such as AI and big data, and strengthening of risk policies and limits. In addition, portfolio diversification, continuous training, and internal controls are key in maintaining stability, improving liquidity, and reducing credit risk. This strategy aims to improve financial performance and institutional resilience, while supporting the sustainability of the financial sector amid global economic dynamics. Successful implementation of risk management requires continuous commitment, investment in technology, and development of competent human resources.

Pendahuluan

Manajemen risiko adalah cara yang terencana untuk menangani risiko secara efisien, mengurangi efek buruk, dan meningkatkan kesempatan untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Karena manusia selalu berhadapan dengan risiko, hal tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Begitu juga, perusahaan akan terus-menerus menghadapi berbagai risiko. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko yang ada bisa berakibat serius bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang terpaksa tutup karena tidak dapat mengatasi risiko yang datang tiba-tiba (Abdillah, 2024).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah mengalami berbagai bentuk ketidakpastian global yang memengaruhi stabilitas ekonomi, termasuk krisis keuangan, pandemi, fluktuasi harga komoditas, hingga ketegangan geopolitik. Ketidakpastian ini tidak hanya berdampak pada perekonomian global secara umum, tetapi juga memberikan tantangan besar bagi sektor keuangan di setiap negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi salah satu pilar utama yang menentukan ketahanan dan keberlanjutan institusi keuangan dalam menghadapi berbagai guncangan (Badan et al., 2024).

Manajemen risiko bukan lagi sekadar aktivitas pendukung, melainkan telah menjadi komponen inti dalam strategi bisnis sektor keuangan. Kegagalan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko dapat berdampak langsung pada kelangsungan operasional dan reputasi lembaga keuangan. Studi kasus dari berbagai negara menunjukkan bahwa lembaga keuangan yang menerapkan pendekatan proaktif dalam manajemen risiko cenderung lebih mampu bertahan dan bahkan tumbuh dalam kondisi krisis (Harjoni & Rahmawati, 2020).

Dalam era ketidakpastian yang semakin meningkat, sektor keuangan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Perubahan ekonomi global, fluktuasi pasar, risiko geopolitik, serta dampak pandemi COVID-19 telah memperlihatkan betapa pentingnya pengelolaan risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional institusi keuangan. Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi keuangan, seperti digitalisasi dan fintech, turut menambah dimensi baru dalam pengelolaan risiko yang harus diantisipasi secara tepat. Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pasar keuangan yang berkembang pesat, memerlukan strategi manajemen risiko yang adaptif dan inovatif. Pengelolaan risiko yang efektif tidak hanya berperan dalam melindungi aset dan memastikan keberlangsungan bisnis, tetapi juga dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko yang diterapkan di sektor keuangan Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian global dan domestik, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan pengelolaan risiko tersebut (Bukhari et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia keuangan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar yang disebabkan oleh ketidakpastian baik secara global maupun domestik. Perkembangan teknologi yang cepat, pandemi dunia, risiko kejahatan siber, dan fluktuasi ekonomi makro telah menciptakan beragam risiko yang rumit dan saling berhubungan. Dalam hal ini, kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko menjadi elemen penting untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan institusi keuangan. Peningkatan ketidakpastian ini memaksa institusi keuangan untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih fleksibel, sistematis, dan berdasarkan kerangka yang kokoh seperti Kerangka Kerja IT Risiko. Oleh karena itu, penelitian tentang cara sektor keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah, merancang dan menerapkan strategi manajemen risiko di tengah era ketidakpastian sangatlah penting dan mendesak (Fajri & Violita, 2023). Dalam menjalankan suatu badan usaha jasa keuangan, lembaga keuangan syariah Lembaga keuangan syariah harus

memperhatikan risiko inheren, risiko ini merupakan risiko yang melekat pada aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga keuangan, baik yang sudah diperhitungkan maupun belum, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank syariah (Ihyak et al., 2023).

Era ketidakpastian global akibat krisis kesehatan, teknologi, geopolitik, dan ekonomi menuntut sektor keuangan di Indonesia untuk menyusun ulang strategi manajemen risikonya. Lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, menghadapi risiko yang semakin kompleks, baik konvensional maupun risiko baru seperti keamanan siber. Namun, penerapan manajemen risiko di sektor ini masih menghadapi tantangan seperti sistem pelaporan yang belum optimal dan lemahnya budaya kesadaran risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi manajemen risiko yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai prinsip syariah, serta didukung oleh kebijakan dan struktur organisasi yang kuat (Hajar & Wirman, 2023). Ketidakpastian global seperti krisis ekonomi, geopolitik, dan ancaman siber menciptakan tantangan besar bagi sektor keuangan, termasuk di Indonesia. Sebagai penopang utama ekonomi, sektor ini sangat rentan terhadap gejolak. Strategi manajemen risiko kini harus bersifat proaktif, adaptif, dan kolaboratif, serta menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi seperti AI, big data, dan keamanan siber, serta diversifikasi dan kerja sama dengan pemangku kebijakan, menjadi kunci strategi yang efektif di era ketidakpastian (Lestari, 2024).

Sektor keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, di era ketidakpastian yang ditandai oleh dinamika global, volatilitas pasar, perubahan regulasi, serta disrupti teknologi, sektor ini menghadapi tekanan yang semakin kompleks. Perubahan yang cepat tidak hanya menuntut ketahanan sistem keuangan, tetapi juga mengharuskan lembaga keuangan untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola risiko yang timbul dari berbagai sumber. Dalam konteks Indonesia, tantangan tersebut tidak hanya dirasakan oleh lembaga keuangan konvensional tetapi juga oleh pelaku keuangan berbasis digital dan startup. Ketergantungan pada pendanaan eksternal, keterbatasan modal, dan minimnya literasi keuangan di kalangan pengelola menjadi penyebab utama tingginya tingkat kegagalan startup di sektor ini. Data menyebutkan bahwa lebih dari 90% startup gagal dalam lima tahun pertama karena ketidakmampuan mengelola risiko likuiditas, pasar, serta ketidakpastian pendanaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen risiko yang efektif di era ketidakpastian harus bersifat fleksibel, berbasis teknologi, dan terintegrasi dalam seluruh aspek organisasi. Penggunaan kecerdasan buatan (AI), big data, serta sistem monitoring berbasis cloud telah menjadi praktik umum di negara-negara maju. Namun, di Indonesia, keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam penerapannya (Rachma, 2024). Ketidakpastian ekonomi global menuntut lembaga keuangan untuk memperkuat proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang lebih baik dan strategi manajemen risiko canggih, termasuk pemanfaatan model kuantitatif dan teknologi digital seperti kecerdasan buatan untuk pemantauan risiko secara real-time. Diversifikasi portofolio dan evaluasi ketat terhadap risiko kredit menjadi strategi utama untuk mengurangi potensi kerugian akibat gagal bayar dan perubahan kondisi pasar (Salsabila et al., 2024).

Sektor keuangan Indonesia menunjukkan potensi yang menjanjikan pada tahun 2025, didukung oleh reformasi kebijakan dan percepatan digitalisasi. Namun, tekanan dari ketidakpastian ekonomi global seperti resesi potensial di negara maju dan perang dagang masih menjadi ancaman yang harus diantisipasi dengan strategi manajemen risiko yang kuat. Lembaga keuangan perlu memperkuat fungsi monitoring dan early warning system untuk mendeteksi potensi risiko secara dini, sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung agar mampu merespons perubahan pasar secara efektif (Triggs et al., 2019). Tujuan penerapan manajemen risiko adalah untuk memberikan informasi kepada regulator mengenai risiko, untuk mencegah dari kerugian yang tidak semestinya, untuk meminimalkan kerugian dari berbagai risiko yang tidak dapat dikendalikan, untuk mengurangi eksposur risiko dan konsentrasi risiko (Syadali et al., 2023).

Pembahasan

Strategi manajemen risiko di sektor keuangan Indonesia menghadapi tantangan kompleks di era ketidakpastian ekonomi global, yang dipicu oleh fluktuasi pasar, ketidakstabilan geopolitik, dan disrupti teknologi. Lembaga keuangan nasional merespons dengan mengadopsi pendekatan multidimensi yang mencakup penguatan budaya risiko, pemanfaatan teknologi, dan strategi mitigasi terintegrasi. Studi pada bank swasta menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen risiko berbasis data (RMIS) dan analitik prediktif mampu meningkatkan akurasi identifikasi risiko kredit sebesar 23% serta menekan non-performing loan (NPL) di bawah ambang batas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Kurnia, 2024). Adaptasi strategis dilakukan melalui kombinasi teknik tradisional dan inovasi digital, Bank-bank terkemuka seperti yang tercatat dalam studi kasus BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) menerapkan hedging valuta asing dan diversifikasi portofolio untuk mengantisipasi volatilitas kurs, sementara secara simultan mengembangkan algoritma machine learning untuk deteksi dini risiko operasional. Pendekatan ini terbukti meningkatkan loan to deposit ratio (LDR) hingga 86.6%, melampaui standar minimum Bank Indonesia (Mulyati & Nurfauziah, 2024). Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (Ningtyas & Andarsari, 2021).

Strategi manajemen risiko dalam era ketidakpastian menjadi sangat krusial, terutama di sektor keuangan Indonesia yang menghadapi dinamika pasar dan perubahan regulasi yang cepat. Manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengendalikan potensi kerugian, tetapi juga membantu lembaga keuangan dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan daya saing di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dalam konteks ini, strategi manajemen risiko harus bersifat adaptif dan komprehensif, mencakup aspek internal seperti kebijakan perusahaan dan operasional, serta faktor eksternal seperti fluktuasi pasar dan perubahan regulasi (Gai et al., 2016). Strategi manajemen risiko di sektor keuangan Indonesia harus mengintegrasikan teknologi modern, budaya organisasi yang proaktif terhadap risiko, serta kerangka regulasi yang mendukung. Dengan pendekatan ini, lembaga keuangan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi, melindungi

nilai aset, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka Panjang (Saragih et al., 2016).

Mengidentifikasi Jenis dan Karakteristik Risiko yang dihadapi oleh Sektor Keuangan di Indonesia dalam Situasi Ketidakpastian.

Di tengah situasi ketidakpastian global dan domestik, sektor keuangan Indonesia menghadapi berbagai jenis risiko yang memiliki karakteristik khas dan saling terkait. Salah satu risiko utama adalah risiko kredit, yang tetap menjadi perhatian utama karena potensi gagal bayar debitur dapat meningkat akibat tekanan ekonomi, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan domestik. Meskipun rasio kredit bermasalah (NPL) relatif terkendali di kisaran 2,2 persen, adanya peningkatan Loan at Risk (LaR) menunjukkan bahwa risiko kredit masih perlu dimonitor secara ketat, terutama pada segmen-segmen yang rentan seperti kredit konsumsi dan pembiayaan Buy Now Pay Later (BNPL) yang tumbuh pesat. Selain risiko kredit, risiko pasar juga menonjol, terutama akibat volatilitas pasar keuangan global yang dipengaruhi oleh ketidakpastian kebijakan ekonomi, geopolitik, dan fluktuasi nilai tukar. Ketidakpastian ini berdampak pada stabilitas pasar modal dan nilai aset keuangan di Indonesia, meskipun pasar saham domestik menunjukkan ketahanan dengan penguatan kapitalisasi pasar pada awal 2025. Risiko likuiditas juga menjadi perhatian, di mana lembaga keuangan harus mampu menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan penyaluran kredit agar tidak mengalami tekanan likuiditas di tengah kondisi pasar yang fluktuatif (Syata, 2023).

Secara makro, risiko sistemik yang berpotensi mengganggu stabilitas sektor keuangan juga muncul akibat ketidakseimbangan fiskal, perubahan kebijakan pemerintah, dan dinamika ekonomi global yang tidak menentu. Namun, fundamental ekonomi Indonesia yang relatif solid, seperti posisi defisit fiskal yang terkendali dan rasio utang terhadap PDB yang sehat, memberikan bantalan terhadap risiko-risiko tersebut. Dengan demikian, karakteristik risiko di sektor keuangan Indonesia dalam era ketidakpastian ditandai oleh tingginya volatilitas, risiko yang saling terkait, dan kebutuhan akan strategi manajemen risiko yang adaptif dan responsive (Kementerian Keuangan Indonesia, 2025).

Karakteristik risiko di sektor keuangan Indonesia juga dipengaruhi oleh ketidakpastian global, seperti ancaman resesi ekonomi Amerika Serikat yang dapat berdampak pada penurunan permintaan ekspor dan potensi capital outflow. Hal ini dapat melemahkan nilai tukar rupiah dan menekan daya beli masyarakat, sehingga menambah tekanan pada sektor keuangan domestik. Selain itu, risiko fiskal yang berkaitan dengan kewajiban kontinjenji pemerintah, terutama dari penjaminan proyek infrastruktur dan jaminan sosial, turut memberikan tekanan pada stabilitas keuangan nasional. Oleh karena itu, pengelolaan risiko di sektor keuangan harus bersifat holistik dengan pendekatan mitigasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, risiko yang dihadapi sektor keuangan Indonesia dalam era ketidakpastian memiliki karakteristik yang multidimensi, meliputi risiko kredit, likuiditas, nilai tukar, serta risiko fiskal yang saling terkait. Pengelolaan risiko yang efektif memerlukan pemantauan ketat, penguatan regulasi, dan sinergi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku pasar untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan sektor

keuangan di tengah tantangan global dan domestik yang terus berkembang (Keuangan, 2023).

Mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan ketahanan dan keberlanjutan usaha lembaga keuangan.

Evaluasi efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan sangat penting untuk memastikan ketahanan dan keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Studi empiris pada bank swasta di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga tersebut. Dengan dukungan penuh dari manajemen puncak, penerapan teknologi modern yang mendukung manajemen risiko proaktif dan prediktif, serta penguatan budaya risiko di seluruh organisasi, bank mampu mengelola risiko secara lebih optimal sehingga meningkatkan stabilitas keuangan dan kinerja keseluruhan. Penggunaan teknologi seperti big data analytics dan kecerdasan buatan memungkinkan lembaga keuangan untuk melakukan identifikasi dan mitigasi risiko secara real-time, yang mempercepat respons terhadap potensi ancaman dan mengurangi dampak negatif terhadap operasional. Selain itu, pelatihan dan komunikasi yang berkelanjutan membangun kesadaran risiko yang kuat di antara karyawan, sehingga risiko dapat dikelola sejak tahap awal. Namun, efektivitas strategi ini juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengatasi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas regulasi yang ada (Kurnia, 2024).

Secara keseluruhan, strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan di Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan ketahanan usaha dan keberlanjutan bisnis. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas tersebut, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh level manajemen, investasi pada teknologi yang relevan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta adaptasi yang responsif terhadap perubahan regulasi dan kondisi pasar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, lembaga keuangan dapat memperkuat daya tahan terhadap risiko dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian (Muhammad Asir et al., 2023).

Karakteristik Risiko Yang Muncul di Sektor Keuangan Indonesia dalam Era Ketidakpastian.

Karakteristik risiko yang muncul di sektor keuangan Indonesia pada era ketidakpastian sangat beragam dan semakin kompleks. Risiko-risiko utama yang dihadapi meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Risiko kredit menjadi sangat menonjol, terutama saat terjadi resesi atau penurunan daya beli masyarakat, yang menyebabkan meningkatnya potensi gagal bayar debitur. Untuk mengantisipasi hal ini, lembaga keuangan perlu memperketat persyaratan kredit dan melakukan analisis kredit yang lebih mendalam, serta menerapkan diversifikasi pelanggan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan (Salsabila et al., 2024).

Risiko pasar juga menjadi perhatian utama, terutama akibat perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, dan volatilitas harga aset keuangan. Ketidakpastian ekonomi global, seperti inflasi yang tinggi di negara maju dan perubahan kebijakan suku

bunga, dapat memicu gejolak di pasar keuangan domestik dan menambah tekanan pada sektor keuangan Indonesia. Selain itu, risiko likuiditas muncul ketika lembaga keuangan kesulitan memenuhi kewajiban jatuh tempo akibat mismatch antara sumber dan penempatan dana, atau karena tekanan penarikan dana secara mendadak oleh nasabah (Rudianto & Dewangga, 2021). Era digitalisasi juga menghadirkan risiko baru, seperti risiko operasional akibat kegagalan sistem teknologi informasi, risiko keamanan siber, serta risiko terkait perkembangan digitalisasi sistem keuangan. Risiko kepatuhan dan hukum semakin relevan seiring dengan regulasi yang terus berkembang dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi di sektor keuangan. Selain itu, risiko reputasi dapat muncul akibat persepsi negatif dari publik atau pemangku kepentingan terhadap institusi keuangan, yang dapat berdampak pada kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Asrofi & Sanawati, 2024).

Bank Indonesia juga menyoroti risiko sistemik yang dapat mengganggu stabilitas keuangan nasional, seperti transmisi kebijakan moneter yang tidak efektif, gangguan fungsi intermediasi, dan potensi krisis yang bersifat sistemik akibat ketidakstabilan sektor keuangan. Dengan demikian, karakteristik risiko di sektor keuangan Indonesia dalam era ketidakpastian ditandai oleh tingginya volatilitas, saling keterkaitan antar risiko, serta kebutuhan adaptasi yang cepat terhadap dinamika ekonomi global dan perkembangan teknologi (Nabella et al., 2020).

Strategi Manajemen Risiko yang Diterapkan oleh Lembaga Keuangan

Strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh lembaga keuangan di Indonesia mengedepankan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi untuk menghadapi dinamika risiko yang terus berubah. Salah satu strategi utama adalah pembentukan budaya risiko yang kuat di seluruh organisasi, di mana setiap karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif. Budaya risiko ini menjadi fondasi agar manajemen risiko tidak hanya menjadi tugas unit khusus, tetapi menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari seluruh staf. Selain itu, lembaga keuangan memanfaatkan teknologi canggih seperti sistem berbasis data, analitik, dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kemampuan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko secara real-time. Penerapan teknologi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran dalam menghadapi risiko pasar, kredit, dan operasional. Contohnya, penggunaan sistem informasi manajemen risiko yang adaptif dan terintegrasi mendukung proses pengendalian risiko serta pelaporan yang akurat kepada manajemen dan regulator (Adeniran et al., 2024).

Dalam hal pengendalian risiko, lembaga keuangan menetapkan kebijakan, prosedur, dan limit risiko yang disesuaikan dengan profil risiko dan kapasitas modal masing-masing institusi. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan secara sistematis dengan melibatkan unit kerja terkait dan komite manajemen risiko, yang selanjutnya diajukan kepada pimpinan tertinggi untuk disetujui. Proses pengendalian ini juga didukung oleh audit internal dan pengawasan berkala untuk memastikan efektivitas mitigasi risiko. Strategi manajemen risiko juga mencakup diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi risiko konsentrasi serta penggunaan instrumen keuangan seperti asuransi dan derivatif sebagai alat mitigasi risiko. Pendekatan ini didukung oleh analisis makroekonomi dan sektor industri untuk mengantisipasi

perubahan kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas aset bank. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi profesional perbankan menjadi bagian penting agar mereka selalu update dengan metodologi dan regulasi manajemen risiko terbaru (Siregar, 2024).

Secara keseluruhan, strategi manajemen risiko yang efektif di sektor keuangan Indonesia berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan, optimalisasi likuiditas, dan pengurangan risiko kredit. Kerangka kerja manajemen risiko yang kuat menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan nasabah, investor, dan regulator, sekaligus mendukung pencapaian tujuan bisnis secara berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi (Faradilah et al., 2024). Kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku industri juga menjadi kunci dalam membangun sistem keuangan yang resilient. Sinergi ini diwujudkan melalui kebijakan yang adaptif, pengawasan yang ketat, serta penguatan tata kelola dan integritas lembaga keuangan. Pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dan holistik memungkinkan sektor keuangan untuk menghadapi berbagai risiko fiskal, likuiditas, dan nilai tukar yang muncul akibat ketidakpastian global dan domestic (Kementerian Keuangan Indonesia, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Di era ketidakpastian yang ditandai oleh dinamika global, volatilitas pasar, perubahan regulasi, serta disrupti teknologi, sektor keuangan Indonesia menghadapi tantangan risiko yang semakin kompleks dan saling terkait. Risiko utama yang dihadapi meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, hukum, reputasi, hingga risiko sistemik yang dapat mengganggu stabilitas keuangan nasional. Untuk menjawab tantangan ini, lembaga keuangan di Indonesia telah menerapkan strategi manajemen risiko yang adaptif, komprehensif, dan terintegrasi, dengan menekankan penguatan budaya risiko, pemanfaatan teknologi canggih seperti big data dan kecerdasan buatan, serta pengembangan kebijakan dan prosedur yang responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik mampu meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha lembaga keuangan. Hal ini tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi berbagai risiko secara proaktif, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun regulator. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada komitmen manajemen, investasi berkelanjutan pada teknologi dan sumber daya manusia, serta adaptasi terhadap regulasi dan dinamika pasar yang terus berkembang. Dengan demikian, strategi manajemen risiko yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan ketahanan dan keberlanjutan sektor keuangan Indonesia di tengah era ketidakpastian. Lembaga keuangan yang mampu membangun sistem manajemen risiko yang adaptif, inovatif, dan terintegrasi akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, menjaga stabilitas operasional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di era ketidakpastian, lembaga keuangan di Indonesia disarankan untuk terus memperkuat budaya risiko di seluruh tingkatan organisasi melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Investasi pada teknologi canggih, seperti big data analytics, kecerdasan buatan, dan sistem keamanan siber, juga perlu ditingkatkan agar proses identifikasi, pemantauan, dan mitigasi risiko dapat berjalan secara real-time dan lebih akurat. Selain itu, lembaga keuangan sebaiknya memperkuat sistem pengawasan internal dan audit untuk memastikan setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dijalankan secara konsisten. Kolaborasi dengan regulator, fintech, dan pemangku

kepentingan lain juga penting guna memperluas cakupan mitigasi risiko serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Dengan strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, lembaga keuangan akan mampu meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika dan tantangan global yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R. (2024). Pentingnya manajemen risiko dalam mengelola produk dan layanan keuangan. 2(5), 1650–1653.
- Adeniran, I. A., Abhulimen, A. O., Obiki-Osafiele, A. N., Osundare, O. S., Agu, E. E., & Efunniyi, C. P. (2024). Strategic risk management in financial institutions: Ensuring robust regulatory compliance. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(8), 1582–1596. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i8.1508>
- Asrofi, A. K., & Sanawati, C. K. (2024). Menakar risiko pembiayaan bank syariah di era digital. 08, 205–225.
- Badan, S., Makro, K. P. K. E., Negara, K. P. K. A. P. dan B., & Keuangan, K. P. K. S. (2024). *Tinjauan Ekonomi, Keuangan, & Fiskal*.
- Bukhari, Muchlis, S., Mustamin, & Astuti. (2025). *Integrasi Tata Kelola Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Likuiditas dalam Meningkatkan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Ketidakpastian Global At-Tasyri* : Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah At-Tasyri : Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah. 6(1), 12–22.
- Fajri, A. M., & Violita, E. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank AS). Owner, 7(2), 1249–1258. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1373>
- Faradilah, S. A., Astuti, R. P., Muslimah, S., & Wulandari, P. D. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Mengurangi Risiko Kredit Di Sektor Perbankan Indonesia Salsabila. 2, 641–646.
- Gai, A. M., Putri, D. A. N., Hmzah, Z. Z., & Sukriyah. (2016). *Manajemen Risiko Keuangan*.
- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Harjoni, H., & Rahmawati, R. (2020). *Manajemen Risiko Dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank (Teori dan Penerapannya pada Perbankan Syariah)*. https://repository.iainlhokseumawe.ac.id/id/eprint/113/1/Harjoni_Rahmawati_Manajemen_Risiko_dan_Sistem_Penilaian_Kesehatan_Bank_Teori_dan_Penerapannya_pada_Perbankan_Syariah.pdf
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2025). *Kerangka Ekonomi Makro Dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal yang Inklusif dan Berkelanjutan*. 2025.
- Keuangan, K. (2023). Risiko Fiskal. *Nota Keuangan Beserta RAPBN Tahun Anggaran 202*.
- Kurnia, D. F. (2024). Analisis Efektivitas Manajemen Risiko di Sektor Keuangan: Studi Kasus pada Bank Swasta di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8896–8909. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11484>
- Lestari, S. D. (2024). Manajemen Risiko Global Strategi Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Dan Geopolitik Di Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551.

- Muhammad Asir, Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Mulyati, S., & Nurfauziah. (2024). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan (Studi pada bank umum kelompok usaha). *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 51–59. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art7>
- Nabella, R. S., Wahyudi, S. T., & Tawakalni, D. I. (2020). Deteksi Risiko Sistemik Dan Keterkaitan Keuangan: Studi Pada Institusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 108. <https://doi.org/10.30659/ekobis.21.2.108-120>
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 37–44. <http://repository.uin-malang.ac.id/8221/>
- Rachma, N. (2024). *Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup : Sebuah Tinjauan Kualitatif Abstrak Pendahuluan*. 7(4), 436–450.
- Rudianto, D., & Dewangga, A. H. (2021). Financial Risk Influence on Profitability Level. *Sikap*, 6(1), 64–85.
- Salsabila, H., Aldina, S. A. F., Widyanto, R., Disti, P. A., & Arsyadona. (2024). *Analisis Risiko Keuangan Pada Perusahaan Di Era Ketidakpastian Ekonomi Global: Fokus Pada Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit*. 1(4), 570–582. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11484>
- Saragih, A., Sitompul, R. sabila usni, Siregar, A. nadiah, Alfaruq, M. yuda, & Arsyadona. (2016). *Strategi Efektif Dalam Manajemen Risiko Keuangan Untuk Meningkatkan Ketahanan Bisnis*. 6(8), 1–23.
- Siregar, M. F. (2024). Strategi manajemen risiko dalam konteks keuangan perusahaan. *Coursework*, 1(1), 1–11.
- Syadali, M., Segaf, & Parmujianto. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Syata, W. M. (2023). Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Eureka Media Aksara*.
- Triggs, A., Kacaribu, F., & Wang, J. (2019). Risks, Resilience, and Reforms: Indonesia's Financial System in 2019. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1592644>